

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Investasi

1.1.1.1 Definisi Investasi

Menurut (Abdul, 2003, p. 2) investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Ada dua keuntungan yang dapat diperoleh dari berinvestasi saham, yaitu :

1. Capital gain

Capital gain didapatkan dari selisih harga antara harga beli dan harga jual, seperti perdagangan pada umumnya.

2. Dividen

Dividen didapatkan dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

1.1.1.2 Tujuan Investasi

Investasi mempunyai tujuan dalam kehidupan masyarakat, berikut tujuan investasi antara lain :

1. Untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang tetap dalam setiap periode, yaitu antara lain seperti bunga, royalti, deviden, atau uang sewa dan lain sebagainya.
2. Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk suatu kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.
3. Untuk mengontrol atau mengendalikan suatu perusahaan lain, melalui pemilikan sebagian ekuitas suatu perusahaan tersebut.
4. Untuk menjamin tersedianya sebuah bahan baku dan untuk mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
5. Untuk mengurangi persaingan di antara sebuah perusahaan-perusahaan yang sejenis.
6. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

1.1.2 Saham

1.1.2.1 Pengertian saham

Saham adalah surat berharga kepemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan (Savitri & Dyah, 2012). Sedangkan menurut (Sunariyah, 2004, p. 126) saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bukti kepemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan.

1.1.2.2 Jenis-jenis Saham

Saham berdasarkan cara peralihannya menurut Usman (Usman & Marzuki, 1990) dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Saham atas unjuk (*Bearer Stocks*), pemilik saham bisa mengalihkan dan memindahkan nama kepemilikan dengan sangat mudah. Hal ini dikarenakan dalam saham atas unjuk tidak dituliskan nama dari pemiliknya.
2. Saham atas nama (*Registered Stocks*), bertuliskan nama pemiliknya. Oleh karena itu, cara pengalihan saham harus sesuai ketentuan yaitu dokumen pengalihan yang kemudian nama pemilik dicatat dalam buku khusus yang memuat daftar nama pemegang saham perusahaan.

Saham berdasarkan hak tagihnya dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Saham biasa

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim bagi pemiliknya berdasarkan laba ataupun rugi yang diperoleh perusahaan (Hartono, 2008) .

2. Saham preferen

Saham preferen adalah saham yang bersifat hybrid antara karakteristik hutang dan beberapa ekuitas (Brigham, Weston Eugene F, & Joel F. Houston, 1998) . Dalam prakteknya ada beberapa jenis saham preferen, yaitu :

- a) *Cummulative Prefered Stocks*

Saham jenis ini memberikan hak kepada pemilik atas pembagian deviden yang bersifat kumulatif dalam persentasenya.

b) *Non-Cummulative Preferred Stocks*

Dalam jenis saham ini, seorang pemilik saham memiliki hak prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu persentase tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif. Dengan demikian apabila suatu tahun tertentu deviden yang dibayar kurang dari yang ditentukan atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini tidak dapat diperhitungkan pada tahun berikutnya.

c) *Participating Preferred Stocks*

Pemilik saham jenis ini tidak hanya mendapatkan deviden seperti yang telah ditentukan, tetapi juga memperoleh deviden ekstra apabila perusahaan dapat mencapai target yang telah ditentukan di awal.

d) *Convertible Preferred Stocks*

Dalam saham ini, seorang pemegang saham memiliki hak lebih dibandingkan pemegang saham lainnya. Hak yang dimiliki tercantum dalam penunjukkan direksi perusahaan.

1.1.2.3 Nilai Saham

Nilai saham adalah nilai yang tertera dalam sertifikat saham. Menurut (Rusdin, 2008, p. 68) nilai saham terbagi atas tiga jenis, yaitu :

1. Nilai Nominal (Nilai Par)

Merupakan nilai yang tercantum dalam sertifikat saham yang bersangkutan.

2. Nilai Dasar

Pada prinsipnya, harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham.

3. Nilai Pasar

Merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar saham adalah harga penutupannya.

1.1.2.4 Harga Saham

Menurut (Agus H. & Martono, 2007, p. 13) harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan asset. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun (Rusdin, 2008, p. 66) .

1.1.2.5 Analisis Harga Saham

Untuk membeli saham diperlukan analisis untuk menentukan kelayakan suatu saham. Menurut (Lukman, 2004) , ada dua metode yang biasa digunakan untuk menganalisis harga saham, yaitu :

1. Analisis Fundamental

Analisis Fundamental adalah analisa yang mempelajari hubungan antar harga saham dengan kondisi perusahaan, dengan melihat pada indikator ekonomi terutama yang berkaitan dengan penampilan perusahaan seperti volume penjualan, kekayaan, keuntungan, dan sebagainya. Analisis ini sering disebut sebagai peramalan harga saham dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Objek dari analisa fundamental adalah laporan keuangan sampai pada rasio-rasio keuangannya. Oleh karena itu analisa fundamental lebih digunakan untuk menghitung investasi jangka panjang, karena berdasarkan *trend* yang ada. Nilai suatu saham dalam analisis fundamental ada tiga hal yaitu nilai buku,

nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan dengan harga yang ditentukan perusahaan. Nilai pasar adalah nilai saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di bursa saham. Nilai intrinsik juga sering disebut nilai saham yang mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Apabila nilai pasar saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga murah, sebaliknya nilai pasar saham lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga mahal.

Menurut (Alwi, 2003) , ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, antara lain :

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.

d) Gejala politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

e) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

2. Analisis Teknikal

Analisa ini merupakan kebalikan dari analisa fundamental karena lebih menekankan pada faktor-faktor eksternal perusahaan emiten yang mempengaruhi naik turunnya harga saham serta naik turunnya permintaan dan penawaran saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh pernyataan perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya. Beberapa penjelasan mengenai Analisa teknikal :

1. Analisa teknikal dalam perdagangan saham merupakan studi yang mempelajari perilaku harga saham.

2. Alat utama dalam analisis teknikal dalam perdagangan saham adalah grafik.
3. Analisis teknikal pada perdagangan saham menggunakan sarana harga dan volume.
4. Analisis teknikal pada perdagangan saham merupakan analisis yang berorientasi pada harga pada batas waktu tertentu

Elemen-elemen yang mendefinisikan harga dan volume di dalam harga saham antara lain :

1. *Open*

Open adalah harga pembuka atau harga perdagangan pertama untuk suatu periode.

2. *High*

High adalah harga tertinggi atau harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode. *High* juga mencerminkan harga tertinggi di mana pembeli bersedia membayar.

3. *Low*

Low adalah harga terendah atau harga perdagangan terendah untuk suatu periode. *Low* juga mencerminkan harga terendah dimana penjual bersedia menjual.

4. *Close*

Close adalah harga penutup atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Karena ketersediaannya, *close* adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis.

5. *Volume*

Volume adalah jumlah saham yang diperdagangkan untuk satu periode.

6. *Bid*

Bid adalah harga dimana pembeli bersedia membayar untuk suatu saham.

7. *Ask*

Ask adalah harga dimana penjual bersedia menerima untuk suatu saham.

Analisa teknikal pada perdagangan saham dibagi menjadi tiga. Tiga teknik dalam perdagangan pada analisis teknikal ini didasarkan pada tingkat psikologis investor. Tiga teknik tersebut antara lain:

1. Scalper, yaitu teknik trading dengan jangka pendek seperti menit atau jam dengan target keuntungan 2-3 point saja.
2. Day Trader, yaitu teknik trading dengan jangka pendek seperti harian atau 2-3 minggu dengan target keuntungan 2-5% saja.
3. Swinger, adalah teknik trading dengan jangka panjang seperti bulanan atau 2-3 tahun dengan target keuntungan di atas 50%

1.1.3 Analisis Laporan Keuangan

1.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Prastowo D, 2015, p. 50) , Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010, p. 35) .

1.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016, p. 68) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, antara lain :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini,
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal,
6. Digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

1.1.4 Rasio Keuangan

1.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat diartikan sebagai teknik analisis pada bidang manajemen keuangan yang digunakan sebagai alat pengukur kondisi keuangan pada sebuah perusahaan di periode tertentu, atau dengan kata lain adalah berbagai hasil usaha pada sebuah perusahaan di dalam periode tertentu dengan metode membandingkan dua variabel yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan, baik itu dari daftar neraca atau laba rugi (Irawati, 2005, p. 22) . Menurut (Kasmir, 2016, p. 104) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dari 2 rangka akuntansi dan di dapatkan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain. Dengan membandingkan laporan keuangan periode yang lalu dan yang sekarang, perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan pada saat ini.

1.1.4.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan sebuah perusahaan.

2. Untuk menilai kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Untuk memprediksi kinerja, kondisi, dan kemampuan perusahaan pada masa yang akan datang.

1.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2016, p. 129) . Pada rasio likuiditas, analisa dapat dilakukan dengan dua metode rasio, yaitu :

a) Rasio Lancar

adalah rasio sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang mengalami segera jatuh tempo terhadap aktiva lancar yang tersedia

b) Rasio Cepat

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang lancar terhadap aktiva lancar tanpa harus memperhitungkan nilai persediaan.

2. Rasio Aktivitas

Menurut (Agus S. , 2015, p. 118) rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Ada beberapa rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas, yaitu :

a) Perputaran Piutang (*Receivabel Turn Over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

c) *Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)*

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu,

d) *Fixed Assets Turn Over*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

e) *Total Assets Turn Over*

Menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut (Fahmi, 2014, p. 59) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Yang termasuk dalam rasio solvabilitas, antara lain :

a) *Debt to Assets Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

b) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Menurut (Darsono & Ashari, 2010, p. 54) *Debt Equity Ratio* adalah salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit yaitu menilai batasan perusahaan meminjam uang. Sedangkan

menurut (Kasmir, 2016, p. 157) *Debt Equity Ratio* Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin besar DER maka resiko yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar juga, karena DER menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total hutang. Para investor akan berpikir ulang apabila ingin menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki angka DER besar, hal ini dikarenakan deviden yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor jumlahnya akan dikurangi dengan hutang perusahaan terlebih dahulu. Apabila hutang perusahaan cukup besar maka deviden yang diterima oleh investor akan kecil, bahkan tidak dibagikan. Tingginya hutang perusahaan akan berdampak pada kepercayaan investor sehingga permintaan akan saham dapat menurun.

c) *Long Term debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

d) *Times Interest Earned*

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

e) *Fixed Charge Coverage*

Merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

4. Rasio Profitabilitas

(Sofyan, 2008, p. 304) , menjelaskan rasio profitabilitas merupakan perusahaan yang mendapatkan laba dari semua kemampuan, dan sumber yang ada salah satunya kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. (Horne & John, 2005, p. 222) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor dan margin laba bersih. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva dan tingkat pengembalian atas ekuitas. Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas sebagai berikut :

a) *Gross Profit Margin*

Merupakan ukuran persentase pada setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

b) *Operating Profit Margin*

Ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan pada setiap rupiah penjualan.

c) *Net Profit Margin*

Merupakan ukuran persentase pada setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

d) *Return on Equity*

Ukuran perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa posisi perusahaan semakin baik, demikian pula sebaliknya. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang besar maka rasio ini akan besar. Sedangkan menurut (Agus D. & Martono, 2002, p. 61) ROE sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE yang tinggi menandakan bahwa penerimaan perusahaan terhadap peluang investasi cukup baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga perusahaan dapat membayar dividen kepada pemegang saham dengan baik juga.

e) *Return on Asset*

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2016, p. 201) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Fahmi, 2014, p. 98) *Return on Assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

5. Rasio Investasi

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang

dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak (Hadi, 2001, p. 255) .

1.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, sehingga dapat menjadi dasar dari penelitian ini. Berikut ini hasil penelitian hasil dari beberapa penelitian sebelumnya :

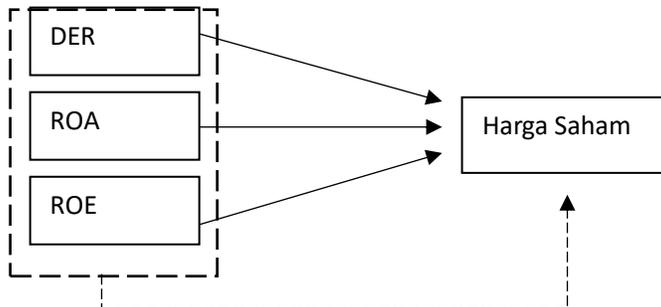
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Selviyana, 2018)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).	<i>Return on Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
2.	(Buchari, 2015)	Pengaruh ROA,ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (periode 2017-2014).	Secara simultan <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning per Share</i> mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Secara parsial <i>Return on Assets</i> <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sementara <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2007-2014.
3.	(Priastriningrum , 2017)	Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2011-2013.	Variabel ROA dan EPS berpengaruh parsial signifikan terhadap harga saham . Sementara ROE dan NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Variabel yang berpengaruh dominan

			terhadap harga saham adalah ROA.
4.	(Lauda, 2018)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning per share</i> (EPS), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.	Secara simultan <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning per share</i> (EPS), <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning per share</i> (EPS), <i>Economic Value Added</i> (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sementara <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
5.	(Qoribulloh, 2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011	EPS dan ROA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

1.3 Model Hipotesis Penelitian

Gambar 1. Model Hipotesis



1.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut (Kerlinger, 2006) hipotesis merupakan pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun khusus antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada penelitian ini, maka hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

H0 1 : *Debt Equity Ratio*(DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H0 2 : *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H0 3 : *Return on Equity*(ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H0 4 : *Debt Equity Ratio*(DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity*(ROE), bersama-sama tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Ha 1 : *Debt Equity Ratio*(DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Ha 2 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Ha 3 : *Return on Equity*(ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Ha 4 : *Debt Equity Ratio*(DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity*(ROE), bersama-sama berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.